



**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FISIKA PADA  
PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DENGAN MODEL CSE-UCLA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19**

Zulaifah\*, Universitas Negeri Yogyakarta  
Yusman Wiyatmo, Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: [zulay.fah@gmail.com](mailto:zulay.fah@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui hasil evaluasi *System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, Program Certification* pelaksanaan pembelajaran Fisika saat pandemi covid-19 di SMA/MA se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CSE-UCLA atau model Alkin. Subyek penelitian ini adalah guru Fisika, kepala sekolah, dan peserta didik di SMA/MA se-Kecamatan Bantul. Hasil penelitian adalah : *System Assessment* dengan skor 3,41 pada kategori sangat baik, nilai *T-score* sebesar 59,44 pada kategori tinggi. *Program Planning* sebesar 3,33 pada kategori sangat baik, sedangkan nilai *T-Score* sebesar 56,44 pada kategori tinggi. *Program Implementation* sebesar 3,17 pada kategori baik, *T-Score* sebesar 50,45 pada kategori tinggi. *Program Improvement* sebesar 3,16 pada kategori baik, *T-Score* sebesar 50,07 pada kategori tinggi. *Program Certification* sebesar 2,72 dengan kategori baik, *T-score* sebesar 33,59 dengan kategori rendah.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, CSE-UCLA, Alkin, pembelajaran Fisika, pandemi covid-1*

**Abstract.** *This study aims to: Know the evaluation results of System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Improvement Program, Certification Program for the implementation of Physics learning during the Covid-19 pandemic in SMA/MA throughout the Bantul District. This study uses the CSE-UCLA evaluation model or the Alkin model. The subjects of this study were Physics teachers, school principals, and students at SMA/MA throughout the Bantul District. The results of the study were: System Assessment with a score of 3.41 in the very high category, a T-score of 59.44 in the high category. The Planning Program is 3.33 in the very high category, while the T-Score is 56.44 in the high category. Program Implementation of 3.17 in the good category, T-Score of 50.45 in the high category. Improvement Program of 3.16 in the high category, T-Score of 50.07 in the high category. The Certification Program is 2.72 in the high category, the T-score is 33.59 in the low category.*

**Keywords:** *Evaluation, CSE-UCLA, Alkin, Physics learning, the covid-19 pandemic*

## PENDAHULUAN

Virus corona atau biasa disebut COVID-19 (Corona Virus Disease-2019) yang menyerang hampir seluruh belahan dunia sehingga World Health Organization (WHO) menyatakan virus corona sebagai wabah pandemi global. Tersebarunya virus Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kelangsungan hidup manusia. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 terdapat pada aspek kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, dan yang tidak kalah penting yaitu aspek pendidikan.

Dari awal pandemi Covid-19 menyebar ke seluruh Indonesia hingga tahun 2022, kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 telah mengalami banyak penyesuaian. Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai peraturan dan kebijakan terkait pendidikan di Indonesia sesuai dengan konteks perkembangan pandemi dan kebutuhan pembelajaran. Dalam buku bertajuk “Panduan Aman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas”, pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 menetapkan 2 (dua) prinsip penyelenggaraan pendidikan. Pertama, kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama dalam penetapan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan. Kedua, mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan hak mereka terhadap pendidikan selama pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti pengamatan dan praktik, tidak semudah yang dibayangkan. Seperti mata pelajaran Fisika tidak bisa hanya dilakukan dengan penyampaian tulisan atau teori saja. Menurut (Noni, 2020) beberapa peserta didik menganggap belajar Fisika di sekolah dengan bertatap muka bersama guru dianggap sulit, apalagi jika harus belajar sendiri di rumah. Hal tersebut mengharuskan guru agar lebih kreatif dalam memberikan materi Fisika.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan peserta didik di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Bantul, permasalahan yang banyak terjadi selama pembelajaran Fisika saat pandemi yaitu peserta didik dan guru harus beradaptasi dengan situasi yang sebelumnya belum pernah dialami. Secara tidak langsung, guru dan peserta didik diharuskan memiliki paling tidak smartphone dan jaringan internet, guna menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, adanya kesenjangan sarana belajar pada peserta didik menimbulkan masalah baru. Hal tersebut berhubungan dengan keadaan ekonomi orang tua masing-masing peserta didik yang bisa saja terdampak pandemi. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan belajar menjadi berkurang.

Keadaan atau kondisi guru sangat mempengaruhi terlaksananya tujuan program pembelajaran tatap muka terbatas. Kondisi guru yang tidak memungkinkan dapat menimbulkan

permasalahan baru dalam program pembelajaran. Contohnya seperti usia guru yang tidak lagi muda menjadi salah satu sumber permasalahan yang sering dijumpai. Guru pada masa kini dituntut untuk melakukan pembelajaran secara interaktif, kreatif, dan inovatif. Terlebih dengan adanya kasus Covid-19 mengharuskan mereka menggunakan media berbasis teknologi informatika, sehingga dalam pelaksanaannya guru yang belum ahli membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari media yang digunakan. Ada pula guru yang memilih media pembelajaran itu-itu saja, sehingga kurang bervariasi. Dampaknya membuat peserta didik menjadi bosan dan mengurangi rasa ketertarikan terhadap pembelajaran.

Berbagai permasalahan yang lainnya seperti yang tertuang pada proiding Seminar Nasional Pendidikan Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya yang berjudul Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas yaitu kondisi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 mengharuskan adanya pengurangan waktu jam pelajaran. Selain itu, aktivitas pendidikan dibatasi pada kegiatan dalam ruang kelas saja.

Permasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran tatap muka terbatas tidak dapat dikesampingkan, sehingga dalam pelaksanaan program pembelajaran tatap muka terbatas dibutuhkan evaluasi pembelajaran. Adanya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah program yang digunakan sesuai dengan kondisi yang sedang dilalui.

Evaluasi pembelajaran sebelum pandemi Covid-19 adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan sebagaimana pelaksanaan evaluasi pada umumnya. Namun, adanya pandemi Covid-19 menuntut guru melakukan evaluasi pembelajaran secara variatif. Evaluasi pembelajaran harusnya tidak terbatas pada tercapainya tujuan saja, tetapi ada faktor-faktor lain yang memuat berhasil atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.

Model evaluasi CSE-UCLA cocok digunakan untuk mengevaluasi program umum atau segala jenis program. Menurut Djuju Sudjana dalam (Rendy, 2011), keunggulan dari model evaluasi CSE-UCLA adalah dapat memperbaiki dan mengembangkan program, menyajikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, serta memberikan umpan balik untuk penyusunan program yang berkelanjutan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui evaluasi pembelajaran pada program pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Covid-19 khususnya pada mata pelajaran Fisika menggunakan model evaluasi CSE-UCLA dengan komponen evaluasi *System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvemen, Program Certification*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran, yaitu menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bersifat evaluatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini mencakup analisis angket respon peserta didik serta hasil analisis angket guru dan kepala sekolah. Sedangkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mencakup hasil observasi berupa kegiatan belajar mengajar, kegiatan peserta didik, serta perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru Fisika, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas XI jurusan IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SMA/MA se-Kecamatan Bantul, pada tahun ajaran 2022/2023 semester gasal. Instrumen penelitian ini berupa angket dengan kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Tertutup untuk Guru dan Kepala Sekolah**

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
<i>System Assessment</i> (Penilaian Sistem)	Bahan dan rumusan tujuan pembelajaran	1, 2
	Mengorganisasi materi, sumber belajar dan media pembelajaran	3, 4
	Pengelolaan kelas	5, 6
<i>Program Planning</i> (Perencanaan Program)	Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	1, 2, 3, 4
	Perencanaan materi pembelajaran	5, 6, 7
	Kesiapan guru	8, 9, 10, 11
	Kesiapan peserta didik	12, 13
	Kesiapan sarana dan prasarana	14, 15, 16
<i>Program Implementation</i> (Implementasi Program)	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	Kegiatan peserta didik	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
<i>Program Improvement</i> (Perbaikan Program)	Penilaian, hasil pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
<i>Program Certification</i> (Sertifikasi Program)	Ketercapaian tujuan program	1, 2, 3

**Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Terbuka untuk Peserta Didik**

Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
Pelaksanaan pembelajaran Fisika selama pembelajaran tatap muka terbatas	Keterlaksanaan	1
	Kurikulum	2
	Metode Pembelajaran	3, 4

	Media Pembelajaran	5, 6, 7
	Permasalahan	8
	Penilaian/Evaluasi	9
	Saran	10

Analisis data dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner/angket oleh guru dan kepala sekolah. Beberapa tahapan analisis data yang dilakukan dalam mengevaluasi program pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas dengan model CSE-UCLA pada masa pandemi covid-19, antara lain :

- 1) Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut model Stake, yaitu dengan membandingkan data hasil yang diperoleh dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria untuk pengolahan angket menggunakan kriteria dari Sudijono (2015:123) berikut ini:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif untuk Kategorisasi Jawaban Angket**

No	Skor Jawaban yang Diperoleh	Kriteria Jawaban
1.	$x \geq M + 1SBx$	Sangat Baik
2.	$M + 1SBx > x \geq M$	Baik
3.	$M > x \geq M - 1SBx$	Kurang
4.	$x < M - 1SBx$	Sangat Kurang

Keterangan :

M = Rerata skor keseluruhan responden

SBx = Simpang baku skor keseluruhan responden

x = Skor yang diperoleh seorang responden

**Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika saat Pandemi Covid-19 di SMA/MA se-Kecamatan Bantul**

No	Aspek Evaluasi	Skor Maksimal
1	<i>System Assesement</i> (Penilaian Sistem)	4
2	<i>Program Planning</i> (Perencanaan Program)	4
3	<i>Program Implementation</i> (Implementasi Program)	4
4	<i>Program Improvement</i> (Perbaikan Program)	4
5	<i>Program Certification</i> (Sertifikasi Program)	4

- 2) Mengubah skor yang diperoleh ke dalam skor baku (z skor) dengan rumus sebagai berikut (Koyan dalam Wayan dan Putu, 2018) :

$$z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

- 3) Mengubah skor baku z menjadi skor T dengan rumus :

$$T \text{ score} = (\text{skor } z \times 10) + 50$$

Keterangan :

$T > 50$  termasuk kategori “Tinggi”, yang disimbolkan dengan T.

$T \leq 50$  termasuk kategori “Rendah”, yang disimbolkan dengan R.

4) Menginterpretasikan *T-score* tiap komponen ke dalam tingkat pelaksanaan Kuadran Glickman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Evaluasi ini terdiri dari beberapa tahapan yakni, system assessment, program planning, program implementation, program improvement, dan program certification. Adapun deskripsi data hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada saat pandemi Covid-19 di SMA/MA se-Kecamatan Bantul adalah sebagai berikut :

#### 1. *System Assessment* (Penilaian Sistem)

Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas aspek bahan dan rumusan tujuan pembelajaran; pengorganisasian materi, sumber belajar, dan media pembelajaran; serta pengelolaan kelas. Adapun hasil penelitian pada tiap aspek/indikator pada komponen penilaian sistem dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Rata-Rata Komponen Evaluasi *System Assessment* (Penilaian Sistem)**

Aspek/Indikator	Guru	Skor Kepala Sekolah	Mean	Kategori
bahan dan rumusan tujuan pembelajaran	3,12	4,00	3,56	Sangat Baik
pengorganisasian materi, sumber belajar, dan media pembelajaran	2,71	3,83	3,27	Sangat Baik
pengelolaan kelas	3,06	3,75	3,40	Sangat Baik
<i>System Assessment</i> (Penilaian Sistem)			3,41	Sangat Baik

#### 2. *Program Planning* (Perencanaan Program)

Dalam tahap perencanaan ini, program dievaluasi dengan cermat untuk mengetahui apakah rencana pembelajaran telah disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Aspek yang diukur dalam komponen evaluasi ini adalah perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran, kesiapan guru, kesiapan peserta didik, kesiapan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka. Adapun hasil penelitian berdasarkan jawaban guru dan kepala sekolah tersaji dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Rata-Rata Komponen Evaluasi *Program Planing* (Perencanaan Program)**

Aspek/Indikator	Guru	Skor Kepala Sekolah	Mean	Kategori
Perencanaan pelaksanaan pembelajaran	3,03	3,96	3,50	Sangat Baik
Perencanaan materi pembelajaran	3,25	4,00	3,63	Sangat Baik
Kesiapan guru	3,01	3,54	3,28	Sangat Baik
Kesiapan peserta didik	2,44	3,42	2,93	Baik
Kesiapan sarana dan prasarana	3,10	3,56	3,33	Sangat Baik
<i>Program Planning</i> (Perencanaan Program)			3,33	Sangat Baik

### 3. *Program Implementation* (Implementasi Program)

Penelitian pada tahap ini mengacu pada pelaksanaan program yang telah direncanakan, fokusnya pada kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung yang di dalamnya terdapat kegiatan guru, serta kegiatan peserta didik. Adapun aspek pada penelitian tahap ini mencakup pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan peserta didik. Hasil penelitian pada tiap aspek dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Rata-Rata Komponen Evaluasi *Program Implementation* (Implementasi Program)**

Aspek/Indikator	Guru	Skor Kepala Sekolah	Mean	Kategori
Pelaksanaan pembelajaran	2,74	3,42	3,08	Baik
Kegiatan peserta didik	2,92	3,59	3,26	Sangat Baik
<i>Program Implementation</i> (Implementasi Program)			3,17	Baik

#### 4. *Program Improvement* (Perbaikan Program)

Penelitian pada tahap komponen evaluasi *Program improvement* (perbaikan program), yaitu memberikan informasi tentang bagaimana suatu program dapat berfungsi, bekerja atau berjalan dengan cara melakukan penilaian (hasil pembelajaran). Adapun aspek yang digunakan pada penelitian tahap ini ialah penilaian hasil pembelajaran. Hasil penelitian disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Rata-Rata Komponen Evaluasi *Program Improvement* (Perbaikan Program)**

Aspek/Indikator	Skor		Mean	Kategori
	Guru	Kepala Sekolah		
Penilaian hasil pembelajaran	3,09	3,23	3,16	Baik
<i>Program Improvement</i> (Perbaikan Program)			3,16	Baik

#### 5. *Program Certification* (Sertifikasi Program)

Tahapan yang terakhir pada evaluasi CSE-UCLA yaitu *program certification* atau sertifikasi program bertujuan untuk memberikan informasi tentang pencapaian tujuan program secara keseluruhan, dimana aspek yang digunakan adalah ketercapaian tujuan program. Hasil penelitian komponen evaluasi *program certification* tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9. Hasil Rata-Rata Komponen Evaluasi *Program Certification* (Sertifikasi Program)**

Aspek/Indikator	Skor		Mean	Kategori
	Guru	Kepala Sekolah		
Ketercapaian tujuan program	2,65	2,78	2,72	Baik
<i>Program Certification</i> (Sertifikasi Program)			2,72	Baik

Rekapitulasi tingkat efektivitas pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas dengan model CSE-UCLA pada masa pandemi covid-19 ditinjau dari semua komponen evaluasi CSE-UCLA dan *T-Score* yang mengikuti kuadran *Glickman*.

**Tabel 10. Hasil Evaluasi Komponen CSE-UCLA dan *T-Score* yang Mengikuti Kuadran *Glickman***

No	Komponen Evaluasi	Skor	Hasil Evaluasi	<i>T-Score</i>	Kategori
----	-------------------	------	----------------	----------------	----------

1.	<i>System Assessment</i>	3,41	Sangat Baik	59,44	T
2.	<i>Program Planing</i>	3,33	Sangat Baik	56,44	T
3.	<i>Program Implementation</i>	3,17	Baik	50,45	T
4.	<i>Program Improvement</i>	3,16	Baik	50,07	T
5.	<i>Program Certification</i>	2,72	Baik	33,59	R
Rerata Skor		3,16	Baik	Kuadran Glickman	Baik

Hasil analisis berdasarkan tabel di atas menunjukkan pada kategori baik. Hal tersebut didukung dengan hasil analisis respon peserta didik, dengan skor 3,08 pada kategori baik . Respon peserta didik diambil dari 169 siswa yang telah mempelajari Fisika selama pembelajaran tatap muka terbatas pada pandemi Covid-19. Adapun hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 11. Hasil Analisis Respon Peserta Didik**

Aspek/Indikator	Skor	Kategori
Evaluasi Pembelajaran Fisika pada masa pandemi Covid-19	3,08	Baik

## Pembahasan

Pandemi Covid-19 terjadi pada hampir seluruh negara di dunia. Hal tersebut membawa dampak begitu besar pada kehidupan manusia. Dampak Covid -19 meliputi berbagai sektor kehidupan, mulai dari kesehatan, perekonomian, pariwisata, hingga pendidikan. Pada sektor pendidikan, di Indonesia sendiri pada awal kemunculannya, virus covid menyebabkan hampir seluruh tingkatan sekolah harus ditutup demi menghentikannya laju penyebaran virus tersebut. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif. Seperti halnya penerapan pembelajaran jarak jauh atau yang biasa disebut dengan daring. Hal tersebut memaksa seluruh tenaga kependidikan agar merubah pola pembelajaran di dalam kelas menjadi pembelajaran daring, yang mana kebanyakan tenaga kependidikan belum pernah melakukannya. Selama kurang lebih 3 tahun, kasus positif Covid-19 terus mengalami kenaikan dan penurunan secara signifikan membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan baru terhadap sistem pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022 pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM Terbatas). Pembelajaran tatap muka terbatas ialah pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung antara peserta didik dengan tenaga pendidik di sekolah secara terbatas. Batasan yang

dimaksud adalah jumlah peserta didik yang diperbolehkan masuk ke dalam lingkup sekolah, lamanya waktu pembelajaran, serta mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Kemenkes RI.

Kebijakan yang telah diterapkan, maka haruslah dipantau dan dievaluasi untuk menentukan penyesuaian apakah yang diperlukan pada kondisi tersebut. Evaluasi dapat dilakukan ketika program sedang berjalan ataupun sudah selesai, dimana tujuan evaluasi program untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efektifitas, efisiensi program, serta kelanjutan setelah program.

Penelitian ini menggunakan metode evaluasi model Alkin, atau yang disebut dengan CSE-UCLA. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menguji sebanyak 17 guru Fisika serta 6 Kepala Sekolah di SMA/MA se-Kecamatan Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023, yang mana pembelajaran tatap muka terbatas telah usai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19 pada kategori “Baik”.

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan komponen yang terdapat dalam evaluasi model CSE-UCLA yakni, komponen *System Assessment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, serta *Program Certification* dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. *System Assessment* (Penilaian Sistem)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 pada komponen *System Assessment* atau Penilaian Sistem pada kategori sangat baik, dengan skor gabungan yaitu 3,41. Pada komponen ini lebih merujuk pada sistem yang digunakan pada tiap-tiap sekolah, mulai dari kurikulum, RPP yang digunakan, hingga pelaksanaan di dalam kelas.

Dari keenam sekolah di Kecamatan Bantul yang dijadikan bahan penelitian, ada sekolah yang sudah menerapkan implementasi dari kurikulum merdeka. Namun, ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum darurat. Kurikulum darurat sendiri merupakan kurikulum yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Menteri

Kemdikbud RI, Nadiem Makarim, menjelaskan kurikulum darurat ialah kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional, sehingga terdapat pengurangan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Fisika.

Adanya pengurangan kompetensi dasar pada mata pelajaran Fisika, tentunya akan mengubah dasar dari perangkat pembelajarannya, seperti Silabus dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan tenaga pendidik dalam merumuskan silabus dan RPP yang didalamnya memuat bahan dan rumusan tujuan pembelajaran, pengorganisasian mater, sumber belajar dan media pembelajaran, sampai dengan pengelolaan kelas menjadi hal yang utama pada evaluasi komponen ini. Kemampuan tenaga pendidik, dalam hal ini adalah guru, dalam merumuskan tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan, serta kekreatifan yang dimiliki oleh guru dalam perumusan kemampuan yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan tenaga pendidik yang menerapkan kurikulum darurat sudah sangat baik dalam melakukan penyusunan kebutuhan pembelajaran Fisika selama pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Begitupun tenaga kependidikan yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tenaga pendidik yang sudah menerapkan kurikulum merdeka memiliki kemampuan yang sama. Meskipun dalam pelaksanaannya memiliki beberapa catatan.

Keberhasilan pada evaluasi komponen System Assessment dapat disebabkan karena bertemunya tenaga pendidik dan peserta didik secara langsung. Sehingga tenaga pendidik dapat menyelesaikan masalah pelaksanaan pembelajaran secara langsung. Selain itu, terdapat dukungan dari lembaga yang berwenang, seperti diadakannya pelatihan dan BIMTEK untuk pengenalan Kurikulum, pembuatan Silabus, serta penyusunan RPP yang tepat bagi kebutuhan tiap-tiap sekolah.

## **2. *Program Planning* (Perencanaan Program)**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *Program Planing* pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 di SMA/MA se-Kecamatan Bantul pada kategori “Sangat Baik”. Dalam evaluasi ini, peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan berlangsungnya pembelajaran dan

mengarah pada pemenuhan kebutuhan yang telah diidentifikasi pada komponen evaluasi System Assessment. Di dalam komponen evaluasi System Assessment terdapat kemampuan tenaga pendidik. Kemampuan tenaga pendidik difokuskan pada aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran, serta kesiapan guru. Selain kemampuan tenaga pendidik, komponen yang terdapat dalam Program Planning ialah kesiapan peserta didik serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan selama pembelajaran.

Aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kategori “Sangat Baik” dengan mean gabungan sebesar 3,50. Realitanya, adanya perubahan kurikulum membuat guru Fisika SMA/MA se-Kecamatan Bantul masih mengalami adaptasi dan penyesuaian dalam penyusunan Silabus dan RPP. Sedangkan dalam aspek perencanaan materi pembelajaran, tenaga pendidik mendapatkan berbagai macam bantuan buku, modul, ataupun bahan literatur lainnya, sehingga dapat memudahkan guru dalam penentuan materi serta penyampaiannya.

Dalam aspek kesiapan guru, tenaga pendidik haruslah menyiapkan Silabus dan RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dalam indikator ini, keseluruhan tenaga pendidik sudah menyiapkan Silabus dan RPP sebelum dimulainya pembelajaran. Selain itu, tenaga pendidik haruslah memiliki sarana penunjang pembelajaran apabila pembelajaran tatap muka harus dilaksanakan secara daring. Sarana yang dimaksud seperti handphone atau laptop serta paket data atau wi-fi. Hampir semua guru Fisika memiliki sarana penunjang yang layak untuk digunakan.

Indikator dalam kesiapan guru juga termasuk penggunaan aplikasi penunjang dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan metode tatap muka terbatas masih perlu pembenahan dalam hal ini. Perlu diingat bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan setelah pembelajaran daring, sehingga mengharuskan tenaga pendidik menjadi lebih kreatif dalam penyampaian materi. Yang dimaksudkan dalam penjelasan tersebut seperti pemberian materi dengan LMS (*Learning Management System*) ataupun dengan aplikasi lainnya. Sayangnya, beberapa guru tidak menerapkannya dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi akibat ketidakmampuan guru mengikuti perkembangan zaman, yang disebabkan karena faktor usia.

Aspek evaluasi Program Planing berikutnya ialah kesiapan peserta didik, memiliki hasil pada kategori “Baik”. Dalam hal belajar, seseorang harus terlebih dulu dalam keadaan siap untuk melakukan aktivitas belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selama proses

pembelajaran yang dilakukan secara terbatas ini, orang tua harus turut andil dalam kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara tidak langsung, orang tua dituntut mampu menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, seperti handphone serta paket data/wi-fi. Meskipun pembelajaran dilakukan secara *face to face*, beberapa guru tetap menggunakan e-learning sebagai materi bahan ajarnya. Sehingga mengharuskan peserta didik mengakses gadget mereka. Adapun kelemahan penggunaan *e-learning* ataupun LMS adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mengaksesnya.

Ketidakmampuan peserta didik dalam mengakses *e-learning* disebabkan banyak hal. Salah satunya, pihak sekolah tidak menyediakan sarana penunjang seperti bantuan paket data ataupun wi-fi yang dapat diakses oleh peserta didik. Sarana penunjang lainnya yang sebaiknya dimiliki oleh tiap-tiap sekolah ialah LMS. Beberapa SMA/MA di Kecamatan Bantul sudah menerapkan LMS untuk masing-masing sekolah. Contohnya MAN 1 Bantul dan MAN 2 Bantul menggunakan LMS yang disediakan oleh Kemenag Bantul serta Kanwil Yogyakarta. LMS yang dimaksud adalah “Jogja Madrasah Digital”. Penggunaan LMS tersebut membuat pembelajaran lebih efisien, efektif, dan kreatif. Sayangnya kebanyakan guru dalam pemanfaatan media belajar handphone sebatas penyebaran materi/tugas via aplikasi WhatsApp.

Tujuan utama evaluasi komponen *Program Implementation* ialah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan yang diperlukan. Dalam tujuan ini, peneliti mengamati dan memeriksa pendekatan yang paling relevan, termasuk pendekatan yang telah digunakan. Selain itu, mengomunikasikan pihak yang berkaitan tentang adanya alternatif pendekatan serta alasannya, agar dapat membantu pada pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang akan dilaksanakan.

### **3. *Program Implementation* (Implementasi Program)**

Komponen evaluasi *Program Implementation* pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan hasil pada kategori “Baik”. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di dalam kelas, seringkali ditemukan permasalahan secara tk langsung atau langsung. Permasalahan tak langsung salah satunya ialah ketidaksesuaian pembelajaran dengan apa yang telah direncanakan, seperti sekolah yang menerapkan kurikulum darurat harus mengurangi jumlah jam pelajaran, sehingga dalam penyampaian materi tidak dapat disampaikan secara keseluruhan. Begitupun dengan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah tersebut masih dalam masa transisi dengan

perubahan kurikulum daruut menjadi kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum adalah salah satu tantangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara umum permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas secara langsung dapat ditemui dalam berbagai hal. Permasalahan yang sering muncul biasanya dari kurangnya kemampuan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran hingga kondisi peserta didiknya. Kondisi peserta didik dalam hal kegiatan belajar mengajar yaitu kegiatan peserta didik itu sendiri. Selain dari kondisi kesehatan fisik dan psikis peserta didik, berkurangnya jam belajar di sekolah, membuat guru menjadi tidak maksimal dalam penyampaian materi, sehingga sering memberikan peserta didik tugas sebagai kegiatan di rumah. Banyaknya tugas dari mata pelajaran lain juga dapat mengganggu kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas, sehingga dalam mengerjakan tugas menjadi tidak maksimal. Pengerjaan tugas menjadi tidak maksimal berakibat pada pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah baru.

#### **4. *Program Improvement* (Perbaikan Program)**

Komponen evaluasi *Program Improvement* dalam penelitian ini menghasilkan mean sebesar 3,16 sehingga dalam kategori “Baik”. Dalam komponen evaluasi ini dapat dilihat berdasarkan pemenuhan aspek penilaian hasil pembelajaran. Tenaga pendidik tidak hanya melakukan penilaian di akhir pembelajaran, tetapi juga melakukan penilaian pada proses pembelajaran di dalamnya.

Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi penilaian akademis, penilaian sikap, serta penilaian keterampilan. Penilaian-penilaian tersebut didapat dari hasil evaluasi pembelajaran, seperti penugasan, penilaian harian, penilaian tengah semester, serta penilaian akhir semeseter. Selain itu, penilaian dapat diambil dari pekerjaan proyek/praktikum yang dilakukan. Sayangnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa guru yang tidak melakukan praktikum selama pembelajaran tatap muka terbatas. Berdasarkan hasil angket terbuka, hal tersebut dilakukan agar meminimalisir angka penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Selain itu, didukung dengan waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga difokuskan pada penyampaian materi saja.

Setelah melakukan penilaian, para guru melakukan kegiatan perbaikan dan pengayaan berdasarkan hasil capaian belajar peserta didik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Umumnya, kegiatan perbaikan dan pengayaan sesuai jadwal yang telah direncanakan sebelumnya.

##### **5. *Program Certification (Sertifikasi Program)***

Dalam komponen evaluasi ini, peneliti mengumpulkan data tentang hasil dan dampak dari program pelaksanaan pembelajaran fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Covid-19. Melalui komponen ini diharapkan dapat diketahui apakah tujuan yang dirumuskan pada program ini sudah tercapai. Jika belum, peneliti harus mencari tahu bagian mana yang belum tercapai dan apa penyebabnya.

Pada komponen evaluasi *program certification* termasuk dalam kategori “Kurang” dengan mean sebesar Keadaan di lapangan menunjukkan hasil yang cukup normal. Maksudnya, dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada masa Covid-19 tidak menunjukkan hasil yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum adanya wabah covid. Hasil evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas cenderung menurun dibandingkan hasil evaluasi pembelajaran secara daring.

Jika dibandingkan, nilai murni pada pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka terbatas pasti memiliki perbedaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zaskia (2020), hasil pembelajaran daring menunjukkan nilai yang maksimal, sehingga menimbulkan pertanyaan bagi guru, apakah peserta didik benar-benar memahami materi atau mendapatkan bantuan jawaban dari orang lain. Hal ini menjadi relevan apabila pelaksanaan evaluasi pembelajaran tidak dilakukan secara langsung di sekolah akan menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Akibat pembelajaran daring, beberapa SMA/MA membuat kebijakan untuk meniadakan kegiatan penilaian tengah semester, sehingga meminimalisir kecurangan dalam mengerjakan soal. Selain itu, peniadaan kegiatan penilaian tengah semester dirasa cukup efektif dalam memaksimalkan tujuan pembelajaran.

Hasil evaluasi pada komponen ini dapat dilihat berdasarkan nilai capaian belajar peserta didik melalui hasil penilaian harian serta penilaian selama satu semester. Nilai murni dari penilaian harian selama masa pembelajaran tatap muka terbatas tidak mengalami perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan pembelajaran masa daring, meskipun rata-rata nilai tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, dengan adanya perbaikan/remedial serta dengan adanya nilai tambah yang berasal dari penugasan, penilaian

selama satu semester tetap mengalami peningkatan, yang mana hasil tersebut menunjukkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yang telah disepakati. Pencapaian nilai di atas KKM dengan kategori “Tuntas” menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah disusun sejak awal.

Komponen evaluasi program certification bertujuan untuk menunjukkan dan meyakinkan ketercapaian tujuan program dalam kondisi apapun, serta menentukan strategi yang digunakan layak dipergunakan kembali atau harus dihentikan. Dengan kata lain, komponen evaluasi ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya.

Adapun tingkat efektivitas jika dilihat dari perspektif semua komponen evaluasi CSE-UCLA yang mengikuti Kuadran Glickman menghasilkan T-Score yang digunakan sebagai dasar pengategorian keefektifan berjalannya pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil keseluruhan komponen model evaluasi CSE-UCLA terkategori baik. Hal tersebut menandakan secara umum evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik,serta dapat digunakan secara kondisional pada masa mendatang. Hasil penelitian juga didukung oleh respon peserta didik dengan kategori “Baik”.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Fisika pada pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan model CSE-UCLA pada komponen evaluasi System Assessment dengan skor 3,41 sehingga pada kategori sangat baik. Sedangkan nilai T-score menunjukkan nilai 59,44 yakni pada kategori tinggi atau “T”.
2. Hasil komponen evaluasi Program Planing sebesar 3,33 menunjukkan kategori sangat baik, dengan T-Score sebesar 56,44 pada kategori tinggi.
3. Hasil komponen evaluasi Program Implementation sebesar 3,17 pada kategori baik, nilai T-Score menunjukkan 50,45 terletak pada kategori tinggi.
4. Hasil komponen evaluasi Program Improvement sebesar 3,16 dengan kategori baik. Sedangkan nilai T-Score mendekati nilai mean 50, yaitu sebesar 50,07, terletak pada kategori tinggi.

5. Hasil komponen evaluasi Program Certification menunjuk pada skor 2,72 dengan kategori baik. Namun, pada T-score menunjukkan skor yang jauh dari mean 50, yakni sebesar 33,59 dengan kategori rendah “R”.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyusunan penelitian ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Yusman Wiyatmo, M.Si selaku pembimbing penelitian, Bapak Dr. Kuncoro Asih Nugroho, M.Pd., M.Si selaku penasihat akademik, narasumber penelitian yakni guru Fiska, Kepala Sekolah, peserta didik kelas IX SMA/MA se-Kecamatan Bantul, dan semua pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Suryanto. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Program Tutorial Tatap Muka Universitas Terbuka. Laporan Penelitian. Semarang. Universitas Terbuka.
- Agung Slamet Kusmanto, dkk. 2014. THE DEVELOPMENT OF EVALUATION PROGRAM MODEL GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE BASED ON CSE-UCLA OF JUNIOR HIGH SCHOOL IN KUDUS. *Journal of Educational Research and Evaluation*. Jere 3 (1) (2014)
- Ahdar Djamaluddin dan Wardana. 2019. Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis. Yogyakarta : CV Kaaffah Learning Center.
- Aip Saripudin. 2009. Praktis Belajar Fisika 2 untuk Kelas XI SMA/MA. Jakarta : Depdiknas.
- Ashiong P. Munthe. 2015. Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat. Tangerang :FIP Universitas Pelita Harapan

- Bramianto Setiawan, dkk. PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19: PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA MAHASISWA. Jurnal Pendidikan Dasar. doi: doi.org/10.21009/JPD.011.23
- Dadang Saepuloh. 2018. KESIAPAN GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013. Jurnal JIPIS. Vol. 27 Nomor 1 Tahun 2018.
- Darodjat dan Wahyudiana M. 2015. MODEL EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN. Islamadina. Vol XIV Nomor 1 Tahun 2015.
- Darso. 2011. KESIAPAN BELAJAR SISWA DAN INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR TERHADAP PRSTASI BELAJAR. Jurnal Invotec. Vol VII Nomor 2 Tahun 2011.
- Dewa Gede Hendra Divayana. 2017. EVALUASI PEMANFAATAN E-LEARNING MENGGUNAKAN MODEL CSE-UCLA. Cakrawala Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan. doi : <https://doi.org/10.21831/cp.v3612.12853>
- Elis Ratna Wulan dan H. A. Rusdiana, 2014. Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung : Pustaka Setia.
- Florentina Andriani, dkk. 2021. PEMBELAJARAN FISIKA DI SMA NEGERI 1 KUWUS GOLOWELU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya. Vol 4 Nomor 2 Tahun 2021
- Haryanto, 2020. Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen). Yogyakarta : UNY Press.
- Jagad Aditya Dewantara dan T. Heru Nurgiansah. 2021. EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID 19 BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA. Jurnal Basicedu. Vol 5 Nomor 1 Tahun 2021
- Johar Permana. 2001. Pengelolaan Kelas dalam Rangka Proses Belajar Mengajar. Bandung

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Diakses melalui [gtk.kemdikbud.go.id](http://gtk.kemdikbud.go.id)

Luh Devi Herliandry, dkk. 2020. PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 22 Nomor 1 Tahun 2020.

Mami Hajaroh. 2018. POHON TEORI EVALUASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM (METODE, NILAI DAN MENILAI, PENGGUNAAN). Fondasia Kajian Ilmiah Fondasi Pendidikan. Vol IX Nomor 1 Tahun 2018.

Matdio Siahaan. 2020. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN. Jurnal Kajian Ilmiah.

Mundilarto. 2002. Kapita Selekta Pendidikan Fisika. Yogyakarta : FMIPA UNY.

Nurris S. P dan Edi Istiyono. 2015. STUDI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING (HOTS) PADA KELAS X DI SMA NEGERI KOTA YOGYAKARTA. Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (SNFPF). Vol 6 Nomor Tahun 2015.

P. Wayan A. S dan Putu Sukma K. 2018. PEMBERDAYAAN MODEL CSE-UCLA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PROGRAM BLENDED LEARNING DI SMA NEGERI 1 UBUD. Wacana Akademika. Vol 2 Nomor 2 Tahun 2018.

Randy R. Wrihatnolo. 2011 Strategi Evaluasi : Pilihan dan Pendekatan. Institute for Development and Policy Study.

Rizki Fajar Bagaskara. 2020. Analisis Dampak Covid-19 pada Pembelajaran Fisika Kelas XI di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.

Rusman. 2019. Manajemen Pengelolaan Kelas (Pendekatan dan Prosedur). Surabaya : UMSurabaya Publishing.

Sabarudin. 2018. MATERI PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013. Jurnal An-Nur. Vol 4 Nomor 01 Tahun 2018.

SKB 4 Menteri (KEMENRISTEKDIKTI, MENAG, MENKES, dan MENDAGRI) tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Diakses melalui [covid19.go.id/p/regulasi/skb-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19](https://covid19.go.id/p/regulasi/skb-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-corona-virus-disease-2019-covid-19)

Tarsisius Sarkin. (\_\_\_\_). Modul Pendidikan Profesi Guru Pembelajaran 1 Hakikat Ilmu Fisika.

Yuberti. 2014. Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja (AURA).

Zaskia Oktaviana Sari, 2021. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) saat Pandemi Covid-19 di SMP Negeri se-Kabupaten Purbalingga. Tesis. Yogyakarta. FIK UNY.